

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak

Saddam Husen¹, Moh. Sahidus Salam², Tia Eka sri Wahyuni³

^{1,2}Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

*Corresponding Author: tiaeka390@gmail.com

Article History

Received: 17-12-2025

Accepted: 06-07-2026

Published: 23-07-2026

Keywords:

*Child-Friendly
Education, Character
Development, Teacher's
Role, Students,
Elementary School.*

Kata Kunci:

*Pendidikan Ramah
Anak, Pengembangan
Karakter, Peran Guru,
Peserta Didik, Sekolah
Dasar.*

Abstract:

This study examines teachers' efforts to develop students' character through child-friendly education at SDN 2 Sawahmulya. This study aims to describe teachers' efforts to develop students' character through the implementation of child-friendly education. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that teachers play an important role in developing students' character through student-centered learning, habituation, role modeling, and the creation of a safe and enjoyable learning environment. Character development is also supported through religious activities, such as Dhuha prayer and praying before lessons, as well as habituation to maintaining cleanliness, greeting teachers, and developing discipline and responsibility. In addition, teachers seek to understand students' needs and characteristics by providing opportunities for them to express their opinions and participate actively in learning activities. The study concludes that child-friendly education can support students' character development through teacher role modeling, consistent habituation, student-centered learning, and family involvement in the educational process.

Abstrak

Penelitian ini membahas upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak di SDN 2 Sawahmulya.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui penerapan pendidikan ramah anak. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembiasaan, keteladanan, serta penciptaan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Pengembangan karakter juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha dan doa sebelum pembelajaran, pembiasaan menjaga kebersihan, bersalaman dengan guru, serta penerapan disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, guru berupaya memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan memberikan ruang untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan ramah anak dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan potensinya . Tujuan pendidikan ramah anak adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar secara efektif dengan cara yang menumbuhkan ketenangan, tanpa ancaman, dan kesadaran diri Untuk memastikan proses dan hasil pembelajaran berjalan sebaik mungkin, sekolah harus nyaman dan menghibur bagi anak (Alfina, 2020).

Berdasarkan kefakta faktanya disajikan, siswa sering kali mendapat tekanan dan menunjukkan rasa tidak nyaman ketika mereka mengikuti kegiatan sekolah Disajikan, siswa sering menerima tekanan dan menunjukkan rasa tidak nyaman ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah . Kondisi sekolah kondisiyang kurang bergairah dan lingkungan yang kurang bersahabat menyebabkan anak mengalami kekerasan, baik secara verbal maupun fisik .dan lingkungan yang tidak bersahabat menyebabkan anak mengalami kekerasan, baik secara verbal maupun fisik .Ringkasnya , Sekolah Ramah Anak adalah sekolah sekolah pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menyeluruh bagi semua anak , meliputi kelas dan persekolahan .pendidikan yang memberikan semua anak pendidikan yang menyeluruh, termasuk kelas dan persekolahan. Fenomena fenomena yang disebutkan sebelumnya tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa pada beberapa anak (Alfina,2020).

Menurut fenomena ini,sekolah tidak selalu memberikan pengalaman positif bagi beberapa anak . fenomena ini , sekolah tidak selalu memberikan pengalaman positif bagi beberapa anak. Beberapa anak anak mengalami kondisi yang cukup menyedihkan, seperti pelecehan atau kekerasan .mengalami kondisi yang cukup menyusahkan seperti pelecehan atau kekerasan . kondisi tidak ini kondusifkondusif untuk pembelajaran atau pertumbuhan, dan tidak boleh ada anak yang mampu memahaminya .untuk belajar atau pertumbuhan , dan tidak boleh ada anak yang mampu memahaminya . Oleh dari ini, sekolah itu diperlukan disebut sebagai "ramah anak" diperlukan karena keselamatan anak dalam pendidikan formal sangat krusial karena mereka mempunyai kapasitas untuk terlindungi baik secara fisik maupun psikis.

karena keselamatan anak dalam pendidikan formal sangat penting karena mereka memiliki kapasitas untuk dilindungi baik secara fisik maupun psikologis . berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygosky, yang menyatakan bahwa sekolah efektif jika memungkinkan siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru. Sekolah ramah anak merupakan jenis jenis organisasi peningkatan mutu sekolah yang menitikberatkan pada kesejahteraan fisik dan mental anak serta memberikan perhatian lebih kepada mereka .organisasi peningkatan sekolah yang berfokus pada kesejahteraan fisik dan mental anak - anak dan memberi mereka lebih banyak perhatian.

Hemalina, S.Pd menjelaskan bawa upaya guru mengembangkan karakter

peserta didik sekolah melalui Pendidikan ramah anak penerapan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran masih sulit. Hal ini karena menurutnya guru selama ini masih terbiasa dengan pola lama. Perangkat pembelajaran dianggap sebagai bagian administrative yang seolah-olah tidak menjadi bagian pembelajaran di kelas.

Sdn 2 sawahmulyah sekolah yang menitik beratkan Pendidikan ahlak dan sikap yang baik sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik. HAORNASI SDN 2 SAWAHMULYA Peringatan HAORNAS diperingatan setiap tanggal 9 September dan peringatan Haornas SDN 2 Sawahmulya sangat meriah sekali, kegiatan haornas dirayakan dengan melakukan sepeda hias yang diikuti kurang lebih 80 siswa. Kegiatan sepeda hias dibuka oleh Kepala Sekolah dan semua peserta sepeda hias berjalan dengan tertib dan meriah dengan rute Halaman sekolah, alun-alun Sangkapura.

Proses Pembentukan Karakter Pada Anak Karakter tidak dapat dibentuk dengan cara mudah dan murah. Dengan mengalami ujian dan penderitaan jiwa karakter dikuatkan, visi dijernihkan, dan sukses diraih ~ Helen Keller Suatu hari seorang anak laki-laki sedang memperhatikan sebuah kepompong, eh ternyata di dalamnya ada kupu-kupu yang sedang berjuang untuk melepaskan diri dari dalam kepompong. Kelihatannya begitu sulitnya, kemudian si anak.

Tak Berkategori Kekuatan Karakter Bagi Masa Depan Anak “Orang mungkin tidak mengetahui tujuan kehidupannya, tetapi ia harus tahu cara menjalani kehidupan” Saya melihat salah seorang siswa di lingkungan tempat tinggal saya sangat tekun belajar. Sampai-sampai, ia tidak sempat meluangkan waktu untuk bermain dengan teman sebayanya. Tuntutan sekolah yang begitu banyak membuatnya harus berlama-lama di kamar untuk mentransfer informasi yang ada di buku ke.

Tak Berkategori Pentingnya Membangun Lingkungan Berkarakter Banyak sekali email yang masuk dan bertanya apa kunci sukses Pendidikan Karakter. Nah, Kali ini kita akan membahas tentang kunci tersebut, kita akan bahas pentingnya sebuah lingkungan yang berkarakter bagi keberhasilan Pendidikan Karakter. Setujukah anda, bahwa untuk mencapai Pendidikan Karakter yang bermutu dan maksimal, dimulai dengan membangun sebuah lingkungan yang berkarakter? Baiklah, sebelum kita ulas.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas tentunya menjadi perhatian dari pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut bisa diatasi dengan Program Sekolah Ramah Anak yang telah dilaksanakan sekolah. Dengan adanya Program Sekolah Ramah anak ini, tentunya akan menjadikan sekolah dengan lingkungan yang aman, nyaman, baik dan lebih untuk perkembangan karakter siswa. Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi SDN 2 sawahmulya dan ingin melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SDN 2

sawahmulya.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif subjek penelitian ini yang berfokus pada bagaimana upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui program sekolah ramah anak di SDN 2 SAWAHMULYA. melihat rumus masalah yang diteliti kami dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah sesuai dengan kondisi di lapangan. pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. dimulai dari reduksi, penyajian dan kesimpulan. lokasi penelitian di lembaga SDN 2 sawahmulya yang beralamat Gresik Kecamatan Sangkapura Desa sawahmulya Kelurahan Kebun Laud. lembaga ini dipimpin oleh Muhammad Khoidin, S.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan Ramah Anak

Child friendly school atau pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (conducive learning community) dengan demikian diharapkan siswa dalam hal ini anak dapat belajar dengan tenang, efektif, nyaman dan aman dari segala gangguan yang bisa mengganggu kondusifitas pendidikan di sekolah. Disamping itu, sekolah ramah anak harus menjamin kemerdekaan anak dalam mengembangkan potensinya, terjamin tidak ada intimidasi, kekerasan dan ancaman dari pihak manapun (Arismantoro, 2008)

Dalam kerangka inilah pendidikan ramah anak meliputi lingkup sekolah, lingkungan dan rumah. Karena proses belajar anak melibatkan tiga unsur tersebut, sehingga pendidikan ramah anak tidak bisa dilaksanakan di sekolah, rumah atau lingkungan saja, namun harus terintegrasi antara ketiganya dan menjadi tanggung-jawab bersama untuk merawat, melindungi dan mengembangkan anak sesuai potensinya dengan memberikan kemerdekaan dalam berfikir kepada mereka sehingga potensi yang dimiliki oleh mereka terbimbing ke arah yang optimal.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak merupakan proses dimana anak merasakan lingkungan pendidikan yang kondusif, nyaman, menyenangkan dan mengembirakan. Dengan demikian, anak mendapatkan pendidikan dan proses pendidikan dengan baik serta mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.

SDN 2 Sawahmulya Salah satu sekolah ramah anak yang menerapkan pendidikan ramah anak telah menghentikan diskriminasi dan kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa. Dalam teori, pendidikan Ramah Anak seharusnya menghentikan kekerasan fisik dan psikis, tetapi guru masih melakukan kekerasan psikis terhadap siswa mereka di lapangan. Pada saat siswa melakukan kesalahan, guru melakukan kekerasan psikis terhadap siswa dengan memarahi mereka. Ini adalah situasi yang sulit dihindari oleh guru, karena

beberapa guru percaya bahwa memarahi siswa dimaksudkan untuk membuat mereka menjadi individu yang lebih baik dan disiplin.

b. Peran guru dalam pembentukan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Sekolah Ramah Anak

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak sangat penting dalam membantu mengembangkan karakter peserta didik. Hal itu diwujudkan dengan berbagai indikator pendukung, seperti dari pemaparan visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, budaya sekolah, program ekstrakurikuler, pembelajaran pembiasaan, sarana bermain, minat bakat dan berbagai indikator yang lainnya (Kholifah, 2020).

Menurut Kholifah (2020), visi sekolah mengandung nilai-nilai kemanusiaan, yang kemudian disampaikan kepada warga sekolah. Mereka kemudian berkomitmen untuk mewujudkan visi tersebut, dan program kegiatan pembelajaran nilai dan karakter dirancang melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti proses pembelajaran di kelas, kebiasaan di lingkungan sekolah, dan banyak lagi. Aktivitas yang dilakukan oleh guru termasuk:

- 1) Guru selalu memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah;
- 2) Melakukan baris berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, selalu mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru dapat menerapkan sikap tersenyum kepada peserta didik ketika sedang menjelaskan materi agar peserta didik nyaman dan tidak tertekan ketika pembelajaran berlangsung, terbuka kepada peserta didik ketika peserta didik ingin menanyakan materi yang belum ia pahami, menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan karakter tanggungjawab, tolong-menolong, kerjasama dengan orang lain dan menggunakan media (alat) yang nyata dalam pembelajaran;
- 3) tidak melakukan kekerasan, diskriminasi, atau pelecehan supaya anak dapat mencapai potensinya;
- 4) Seorang siswa yang meminta tolong kepada pendidik harus dilayani dengan sepenuh hati dan tidak membedakan oleh karyawan;
- 5) Sekolah akan mendukung nilai pendidikan karakter dengan fasilitas seperti ruang kelas dan lab praktik
- 6) membuat sarana peribadaan dan melakukan kegiatan keagamaan yang terkait dengan visi untuk meningkatkan suasana dan karakter religius;

untuk membentuk karakter peserta didik, guru juga harus dapat mengkondisikan agar peserta didik lebih mudah dan nyaman dalam

menerima apa yang diajarkan oleh guru. Menurut Yulianto (2016) sebuah kawasan bisa dimasukan dalam kategori ramah anak apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Anak-anak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan mereka sendiri, keluarga mereka, dan lingkungan mereka. Para guru yang sangat diharapkan memiliki sikap yang percaya pada kemampuan anak dan memberi mereka kesempatan untuk membuat keputusan tentang masa depan mereka, keluarga mereka, dan lingkungan mereka. Perlengkapan sekolah yang paling bagus pun tidak akan membantu perkembangan anak dengan baik tanpa sikap ini. Guru harus percaya pada kemampuan anak. Keyakinan ini akan membuat sikapnya lebih bebas dan menempatkan anak sebagai subjek dan pusat pembelajaran. Oleh karena itu, anak akan menjadi lebih percaya pada dirinya sendiri dan tidak akan ragu untuk mengejar keinginan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya.

di sekolah SDN 2 SAWAHMULYA yang di pimpin oleh bapak muhammad khoidin,S.Pd terletak di kabupaten gresik kecamatan sangkapura desah sawahmulyah lebih tepatnya dipulau bawean. ini telah menerapkan pendidikan ramah anak berdasarkan pemaparan ini kepala sekolah di SDN 2 SAWAHMULYA, bahwa beliau menginginkan anak-anak yang sekolah di SDN 2 SAWAHMULYA bisa belajar dengan nyaman, aman, kondusif sehingga siswa memiliki pola pikir yang aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya sesuai dengan bidang dan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN 2 Sawahmulya, bahwa peran seorang guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting dan sangat dibutuhkan. untuk membentuk karakter yang baik kepada siswa harus memiliki indikator indikator yang mengarah pada karakter siswa yang baik beliau juga memberikan contohnya kita membuat anak disiplin untuk memperhatikan anak tersebut terhadap kebersihan kelasnya diantaranya membuat kesepakatan kelas seperti membuat jadwal piket jika anak tidak mengerjakan piket kebersihan kelas maka saya sebagai guru serta wali kelas akan memberikan sanksi berbentuk sanksi yang mendidik kepada siswa sehingga siswa tersebut sadar akan kesalahannya dari situ siswa akan terbentuk karakter disiplin yang baik.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab menjadi salah satu pencapaian dari hasil proses belajar. Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan dan tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang

semestinya. Cara belajar yang diberikan guru juga menyenangkan (joyful learning) pada saat dilakukan Pembelajaran Tatap Muka (terbatas), dimana guru melakukan diskusi kecil dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Learning (CTL) yang merupakan ciri utama model pembelajaran Sekolah Ramah Anak (SRA) karena dapat memotivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar siswa. Model pembelajaran kontekstual ini mempunyai 4 prinsip utama, yaitu: Pertama adalah Interactional Process, yakni menekankan pada interaksi aktif siswa dengan teman, guru, dan lingkungan. Kedua adalah Communication Process, yakni siswa mengkomunikasikan pengalaman belajarnya dengan guru dan temannya. Ketiga adalah Reflection Process, yakni siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan yang dilakukan. Keempat adalah Exploration Process, yakni siswa secara langsung melakukan kegiatan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, demonstrasi, eksperimen, dan wawancara.

Pendidikan karakter paling tepat terintegrasi dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Akibatnya, menjadi mudah bagi siswa untuk mentransformasikan pengetahuan dan nilai moral. Menurut Thomas Lickona, institusi pendidikan dan pendidik harus mengajarkan karakter. Ini dapat dicapai melalui pengajaran, yang dapat menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, peduli, dan sifat lainnya. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga harus menginternalisasi pengalaman hidup nyata siswa.

Seorang guru memiliki berbagai peran di dunia pendidikan. Salah satunya yaitu peran guru sebagai pembimbing. Guru sebagai seorang pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dan mampu bertanggung jawab atas kelancaran dalam mengajar atau mendidik. Cara guru SDN 2 SAWAHMULYA dalam menerapkan pendidikan ramah anak di kelas dengan menerapkan cara khususnya dalam pembelajaran anak itu kebutuhannya harus terlayani dengan baik tanpa adanya intimidasi memberikan mereka kebebasan dalam berpendapat.

Seorang Guru harus menyadari kebutuhankebutuhan anak (ramah anak) . Jika kebutuhan anak telah terpenuhi dari anak-anak maka guru akan mampu memahaminya tanpa harus berdiam diri , karena kebutuhan anak yang paling utama adalah akhlak , perilaku , dan adabnya . Jika kebutuhan anak sudah terpenuhi, maka anak akan mampu memahaminya tanpa harus berdiam diri, karena kebutuhan anak yang paling utama adalah akhlak, perilaku , dan adabnya. Inilah adalah hakikat tujuan pendidikan yang berpusat

pada anak , yaitu untuk meningkatkan kebutuhan fisik dan mental anak. Inti saridari tujuanpendidikan yang berpusat pada anak, yaitu untuk meningkatkan kebutuhan fisik dan mental anak. Namun, banyakhal yang dibutuhkan anak dari hal-hal mencakup kebutuhan psikologis, seperti kesehatan mental, perkembangan jiwanya, bakat dan minat, dan hal- hal lainnya .

Seorang guru harus peduli terhadap kebutuhan anak (ramah anak), seperti halnya guru di SDN 2 Sawahmulya selalu mengajarkan siswanya tentang tatah keramah dan saling menghagai sesama. dari hasi wawancara kami dengan (ibu ayni S,Pd.) selaku guru agama beliau mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan karakter pada siswana seperti: beliau mengadakan sholat dhuha bersama, Sebelum belajar anak diingatkan selalu berdo'a atau membaca surat-surat pendek, Selalu mengajarkan membiasakan untuk menjaga kebersihan, mengajarkan untuk selalu bersalaman kepada guru. Tetapi ada siswa yang berperilaku menyimpang perilaku tersebut yaitu ada siswa yang kalaw berdoa tidak sungguh sungguh atau masi main dan mengobrol sesama teman artinya siswa tersebut bandel. dalam mengatasi hal tersebut beliauw melakukan denga cara mendengarkan pendapat mereka dan apa mau mereka sedikit banyak kita harus memenuhi keinginan mereka seperti yang di terapkan di urikulum merdeka yaitu pembelajaran difrensiasi kita tidak hanya mengajarkan seperti kurikulum tahun tahun yang lalu tetapi pembelajaran sekarang berpusat pada siswa tersebut dan cara polafikir merekapun berbeda beda dan cara belajarpun berbeda beda. jadi dengan demikian semakin kita mendengarkan pendapat anak, keinginan anak mungkin itu bisa dijadikan salah satu terik kita untuk mengatasi anak yang bandal. tidak terlepas dari situ kita perlu memberikan contoh contoh yang positif tunjukkan perilaku yang diharakan gengan memberikan contoh yang kongkerit anak cenderung meniru apa yang mereka lihat misalnya kita menyuruh anak sholat dhuha bersama jangan hanya sekerdar menyuruh tetapi juga harus melaksanakannya. sebagai mana hakikatnya jangan membuang sampah sembarangan usahakan kita sebagai guru juga harus tidak membuang sampah sembarangan misalnya kita melihat sampah langsung kita ambil tidak hanya menyuruh jadi anak sudah terbiasa dengan begitu. termasuk perinsipnya kepada pendidikan ramah anak setiap bertemu anak kadang kalah anak merasa kurang seponatan untuk bersalaman kepada guru kita sebagai guru harus memberikan contoh jadi diajak dulu salaman dengan membiasakan seperti begitu nanti akan keluar dari dalam diri anak kesadaran diri akan keluar dengan memberikan cotoh contoh yang kita ajarkan. dengan demikian itu akan mengurangi perilaku perilaku yang kurang baik pada anak dalam sekolah maupun di kelas. tidak cukup hanya dengan guru untuk mengembangkan karakter anak tetapi peran orang tua dan keluarga sangatlah besar kepada anak.

Siswa hanya akan memahami teori melalui pemahaman dan ajaran tanpa praktik. Jika guru hanya memberikan teori tanpa praktik atau peran langsung, tindakan, atau contoh, tindakan, maka tindakan tidak akan berjalan dengan baik. Karena guru menjadi teladan bagi siswanya, keteladanan guru sangat penting. Siswa akan mengikuti guru yang baik jika mereka berperilaku baik juga, dan sebaliknya. Siswa akan mengikuti guru yang baik juga jika gurunya baik, dan sebaliknya.

Tidaklah cukup jika hanya mengandalkan teori suri tauladan untuk pembentukan karakter pada anak, melainkan harus ada peran yang nyata dimana guru mengikutsertakan siswa dalam peran tersebut. Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang dapat membentuk karakter pada dirinya sendiri, seperti yang di sampaikan oleh (ibu ayni S,Pd.) di atas. Karna untuk menciptakan sebuah karakter, diperlukan sebuah kebiasaan. Sesuatu yang berat akan terasa ringan jika sudah biasa dilakukan. Anak bisa karena terbiasa, lalu disana terbentuk siswa yang berkarakter.

Dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan, guru harus memperkuat proses pembentukan karakter siswa tetapi untuk memperkuat proses pembentukan karakter siswa orang tua dan keluarga harus berpartisipasi untuk pengembangan karakter anak karna orangtua dan keluarga berperan penting untuk pengembangan karakter anak saat ada di rumah. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak dan membangun perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak. Orang tua sangat membutuhkan arahan, bimbingan, dan tuntunan dari anak-anak berusia antara 0 dan 12 tahun untuk membangun dan menumbuhkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga anak-anak tidak hanya memahami nilai-nilai moral dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Dicky Setiardi, 2017)

Anak-anak harus dididik dalam keluarga untuk mempersiapkan diri untuk hidup bersama masyarakat. Karena pada dasarnya manusia ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan nilai karakter yang berkembang dalam masyarakat. Dalam kehidupan nyata, keberhasilan pendidikan karakter tidak terbatas pada pendidikan di sekolah saja; lebih penting lagi, pendidikan keluarga adalah yang paling penting, karena anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua mereka daripada guru mereka di sekolah (Dicky Setiardi, 2017).

Menurut Mansur (2005) Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai dasar pendidikan selanjutnya. Selain itu, Abdullah (2003) juga mendefinisikan

pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendapat lain yang dikemukakan oleh an-Nahlawi, Hasan Langgulung (1986) memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

jadi partisipasi orang tua dan keluarga dalam pendidikan ramah anak untuk mengembangkan karakter anak sangatlah penting. orang tua harus ikut serta dalam pengembangan karakter pada anak di SDN 2 SAWAHMULYA seperti yang dikatakan (ibu ayni S,Pd) "tidak cukup hanya dengan guru untuk mengembangkan karakter anak tetapi peran orang tua dan keluarga sangatlah besar kepada anak. tetapi banyak juga orang tua menyerahkan anaknya dengan penuh kepada guru untuk mendidik anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan dalam pembentukan karakter siswa di SDN 2 Sawahmulya peran guru sangatlah besar dalam pembentukan karakter pada siswa seorang guru memiliki berbagai peran di dunia pendidikan salah satunya yaitu guru sebagai seorang pembimbing, guru seorang pembimbing dapat di ibaratkan pembimbing berjalan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dan mampu atas kelancaran dalam mengajar atau mendidik. guru di SDN 2Sawahmulya dalam membentuk karakter siswanya dengan memberikan contoh contoh yang baik Guru mencontohkan teladan dan akhlak yang baik sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh siswa. Sehingga terciptanya generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif dalam mengelaborasi serta mengembangkan bakatnya dengan dibekali akhlak dan adab yang mulia sehingga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. guru di SDN 2 Sawahmulya juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti; mengadakan sholat dhuha bersama Sebelum belajar anak diingatkan selalu berdo'a atau membaca surat-surat pendek. Selalu mengajarkan membiasakan untuk menjaga kebersihan mengajarkan untuk selalu bersalaman kepada guruguru

DAFTAR PUSTAKA

- Kholifah, Wahyu Titis. "Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020): 115-120.
- Robe'ah, Iis Siti. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2.02 (2021): 95-107.

Na'imah, Tri, Yuki Widyasari, and Herdian Herdian. "Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2020): 747-756.

Dewi, Rr Vemmi Kesuma, et al. *Pendidikan Ramah Anak*. Cipta Media Nusantara, 2021.

Copyright Holder:

© Saddam Husen, Moh. Sahidus Salam & Tia Eka Sri Wahyuni. (2026)

First Publication Right:

© REAKSI: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

This article is under:

